

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Rika Anggraini, 2019).

Perkembangan ilmu serta industri kosmetik mulai berkembang pesat pada abad ke-20 dan kosmetik menjadi salah satu bagian penting bagi masyarakat modern yang digunakan untuk menjaga kebersihan, meningkatkan daya tarik, dan rasa percaya diri. Salah satu jenis kosmetik yang banyak digunakan masyarakat adalah pewarna bibir. Pewarna bibir termasuk dalam jenis kosmetik dekoratif yang hakikat fungsinya adalah untuk memberikan warna pada bibir sehingga memberikan kesan ekspresi wajah yang menarik dan sehat (Depkes RI 1985).

Sediaan pewarna bibir terdapat dalam berbagai bentuk, seperti krayon, cairan, dan krim. Sediaan pewarna bibir dalam bentuk krim atau disebut juga dengan *lip cream* belakangan ini semakin banyak diminati dan banyak muncul di pasaran. Sediaan ini juga lebih diminati oleh konsumen karena memiliki beberapa keuntungan seperti menghasilkan warna yang lebih merata pada bibir dan dapat melembabkan bibir lebih lama dibandingkan dengan menggunakan pewarna bibir dalam bentuk padat (Rika Anggraini, 2019).

Lip cream merupakan sediaan pewarna bibir berbentuk semi padat. Komposisi *lip cream* sama halnya dengan sediaan kosmetika dekoratif pada umumnya yaitu terdiri atas bahan aktif berupa zat warna dalam berbagai bahan dasar atau basis. Menurut Tranggono, syarat *lip cream* yang baik yaitu dapat melapisi bibir dan melekat dengan baik tetapi tidak lengket terhadap kulit bibir, tahan di bibir dalam jangka waktu yang lama, tidak menimbulkan iritasi atau

alergi pada kulit bibir, dapat melembabkan kulit bibir, memberikan warna yang merata dan menarik pada bibir (Jesicca *et al*, 2018).

Ada beberapa macam kosmetik rias bibir seperti dalam bentuk cairan, krayon dan krim. *Lip cream* termasuk sediaan lipstik berbentuk cair yang dapat melembabkan bibir lebih lama dibandingkan dalam bentuk padat, serta mengasilkan warna yang lebih merata pada bibir. Hal ini disebabkan kadar minyak yang tinggi didalam *lip cream* dapat membantu melembabkan bibir. *Lip cream* juga cenderung mengandung lebih banyak kandungan lilin sehingga berfungsi sebagai pelindung bibir dari sinar matahari langsung. Kosmetik dengan bahan alami dinilai lebih aman karena dibuat dengan bahan-bahan alami yang jauh dari dampak buruk jika digunakan sebagai perawatan maupun kecantikan. Dengan menggunakan produk kosmetik yang mengandung bahan sintesis kemungkinan menimbulkan iritasi pada kulit. Sebab bahan kimia sintesis, pembuatannya dapat mengandung kontaminan yang sifatnya toksik walaupun hanya sedikit. Itu sebabnya kosmetik dari bahan alami lebih aman.

Untuk itu diperlukan pencarian alternatif pewarna alami seperti antosianin. Antosianin adalah pewarna alami yang ada didalam tumbuhan (bunga, buah-buahan, sayuran dan ubi-ubian. Antosianin pada tumbuhan sudah menjadi pusat perhatian para ilmuwan untuk digunakan sebagai pewarna, karena sifatnya alami dan sehat. Pengembangan antosianin sebagai pewarna alami yang dapat mengurangi penggunaan pewarna sintesis yang tidak baik untuk kesehatan (Nara, 2019)

Dalam Qur'an dan Hadist ada ayat yang menjelaskan tentang tumbuhan, bunga dan bahan alam lainnya yang kaya akan manfaat.

Allah berfirman dalam surat An-Nahl:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمَنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”(An-Nahl :11).

Dalam ayat diatas secara umum menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di bumi ini, tanpa sia-sia, meskipun kita sebagai manusia tidak mengetahui proses penciptaannya. Salah satu bukti penciptaan Allah yakni menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang indah, hijau dan memberikan manfaat bagi makhluk Allah yang lain termasuk tanaman buah manggis. Diantaranya dapat dijadikan sebagai bahan dasar dan zat aktif untuk pewarna alami sediaan *lip cream*.

Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SWT :

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya : “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Imam Muslim hadits no.1552(10))

Dalam hadist di atas bahwa Allah menciptakan tanaman kemudian seorang muslim menanamnya dan bisa dimanfaatkan oleh manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman tersebut menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.

Manggis merupakan salah satu buah tropika unggulan nasional Indonesia dan menjadi primadona penghasil devisa Negara dari sektor nonmigas. Buah manggis pada umumnya dikonsumsi daging buahnya sedangkan kulitnya yang mencakup $\frac{3}{4}$ bagian dibuang. Hal ini sangat disayangkan karena kulit manggis yang tidak memiliki nilai guna dapat di daur ulang atau memanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan zat pewarna, obat-obatan, dan bahan kosmetik. Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kulit buah manggis dapat menjadi sumber antosianin yang merupakan senyawa flavonoid dengan berbagai manfaat, salah satunya sebagai pewarna alami yang dapat menggantikan bahan pewarna sintetik.

Zat pewarna adalah bahan yang digunakan untuk pemberi warna atau bahan perbaiki warna. Zat pewarna terbagi dua: *Certified colour* merupakan zat pewarna alami dari ekstrak pigmen tumbuh-tumbuhan dan *Uncertified colour* atau pewarna sintesis. Zat pewarna alami berasal dari tanaman atau buah-buahan, sehingga secara kuantitas dibutuhkan zat pewarna alami yang lebih banyak daripada zat

pewarna sintetis untuk menghasilkan tingkat warna yang sama pada suatu bahan yang diwarnai atau penyempurnaan warnanya. Pada kondisi tersebut, dapat terjadi perubahan yang tidak terduga pada tekstur dan aroma makanan. Zat pewarna alami juga menghasilkan karakteristik warna yang lebih pudar dan kurang stabil bila dibandingkan dengan zat pewarna sintetis. Oleh karena itu zat ini tidak dapat digunakan sesering zat pewarna sintetis.

Kulit buah manggis dapat dijadikan bahan baku untuk pewarna alami karena kulit buah manggis mengandung senyawa alkaloid, serta lateks kering kulit manggis mengandung sejumlah pigmen yang berasal dari dua metabolit, yaitu mangostin dan β -mangostin yang jika diekstraksi dapat menghasilkan bahan pewarna alami berupa antosianin. Antosianin dalam kulit manggis dapat menghasilkan warna merah, ungu dan biru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fiska (2011), kulit manggis bisa dipakai sebagai pewarna alami makanan karena menghasilkan warna ungu oleh pigmen antosianin seperti cyanidin-3-sophoroside, dan cyanidin-3-glucoside. Hasil penelitian yang dilakukan Ulfah, zat warna hasil ekstraksi dengan pelarut etanol 96% memiliki rendemen paling besar yaitu 24% kemudian diikuti dengan aseton 13%, sedangkan pada n-heksana tidak diperoleh (Aji & Ferani, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka perlu dilakukan penelitian tentang pembuatan Formulasi *Lip Cream* Ekstrak Kulit Buah Manggis (*Gacinia mangostana L*) Sebagai Pewarna Alami.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan sampel ekstrak kulit buah manggis 15%, 20% dan 25%.
2. Penelitian ini dibatasi hanya untuk meneliti cara membuat sediaan *lip cream* dengan ekstrak kulit buah manggis sebagai pewarna alami.
3. Uji evaluasi fisik lip cream meliputi uji organoleptis, uji pH, uji homogenitas, uji daya sebar, uji daya lekat, dan uji stabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ekstrak kulit buah manggis dapat di formulasikan ke dalam sediaan *lip cream*?
2. Apakah sediaan *lip cream* ekstrak kulit buah manggis dapat memenuhi standar persyaratan sifat fisik *lip cream*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ekstrak kulit buah manggis dapat diformulasikan sebagai pewarna alami sediaan *lip cream* yang sesuai dengan standar uji evaluasi sediaan.

2. Tujuan Khusus

Diketuinya pembuatan *lip cream* ekstrak kulit buah manggis sebagai pewarna alami.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan dari sediaan formulasi *lip cream* dari kulit buah manggis.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap formulasi dari sediaan *lip cream* dengan menggunakan pewarna alami.

- b) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini untuk Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Ciamis diharapkan dapat digunakan untuk bahan menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti dan juga untuk menambah wawasan mengenai pembuatan formulasi sediaan *lip cream* menggunakan pewarna alami.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Tempat	Judul	Persamaan	Perbedaan
El Davis Harefa	2019	Fakultas farmasi dan kesehatan Institut kesehatan helvetia Medan	Formulasi sediaan lip cream menggunakan sari umbi bit (<i>beta vulgaris</i> l) sebagai pewarna alami	Formulasi Pembuatan sediaan yang sama	Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu sama sama menggunakan metode maserasi dan ekstraksi namun menggunakan sample yang berbeda
(Ernawati & Rahayu, 2016)	2016	Prodi P.Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pengaruh Jenis Pelarut Dalam Ekstraksi Kulit Buah Manggis (<i>Garcinia mangostana</i>) Sebagai Kertas Indikator Asam Basa	Ekstraksi maserasi dengan pelarut etanol 95%	Metode ekstraksi maserasi dengan pelarut etanol 95%
Puspitasari, L., dkk	2013	Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana	Skrining fitokimia ekstrak etanol 95% kulit buah manggis (<i>garcinia mangostana</i> l.)	Ekstrak yang digunakan sama yaitu kulit buah manggis	Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu skrining fitokimia.